



Analisis Tujuan dan Materi Kurikulum Bahasa Arab di Tingkat Ibtida'i

1Shadiqul Wahdi 2Muhamad Fauzan Halim 3Ubaid Ridlo 4Maswani

1-4Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

email: 1shadiqulwahdi@gmail.com, 2foozanm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian antara tujuan dan materi kurikulum Bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI) dalam perspektif pendidikan Islam. Bahasa Arab memiliki peran strategis sebagai bahasa agama dan sarana transmisi keilmuan Islam, sehingga pembelajarannya pada jenjang dasar perlu dirancang secara sistematis dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen terhadap tujuan kurikulum dan materi ajar Bahasa Arab MI. Analisis dilakukan dengan menelaah keterkaitan tujuan pembelajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus dengan materi yang mencakup kosakata, struktur bahasa, dan keterampilan berbahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara konseptual tujuan kurikulum Bahasa Arab di tingkat ibtida'i telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta sejalan dengan visi pendidikan Islam. Materi pembelajaran pada umumnya telah disusun secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak usia dasar. Namun demikian, masih ditemukan ketidakseimbangan dalam implementasi, terutama kecenderungan penekanan pada hafalan kosakata dibandingkan pengembangan keterampilan komunikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan penyelarasan yang lebih optimal antara tujuan dan materi agar pembelajaran Bahasa Arab di tingkat ibtida'i dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Kata kunci: kurikulum Bahasa Arab, Madrasah Ibtida'iyah, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to analyze the alignment between the objectives and learning materials of the Arabic language curriculum at the Madrasah Ibtida'iyah (Islamic elementary school) level from the perspective of Islamic education. Arabic plays a strategic role as the language of religion and a medium for Islamic knowledge transmission; therefore, its instruction at the primary level must be systematically designed and aligned with students' developmental stages. This research employs a qualitative descriptive approach using document analysis of curriculum objectives and Arabic learning materials at the MI level. The analysis focuses on the relationship between instructional objectives both general and specific and learning materials, including vocabulary, language structures, and language skills. The findings indicate that, conceptually, the objectives of the Arabic curriculum encompass cognitive, affective, and psychomotor domains and are consistent with the vision of Islamic education. The learning materials are generally structured progressively and contextually to meet the needs of young learners. However, inconsistencies remain in implementation, particularly the overemphasis on vocabulary memorization at the expense of communicative skill development. This study concludes that a stronger alignment between curriculum objectives and learning materials is required to ensure that Arabic language instruction at the primary level is more effective, meaningful, and oriented toward comprehensive language skill mastery.

Keywords: Arabic language curriculum, Madrasah Ibtida'iyah, learning objectives, learning materials, Islamic education.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tradisi keagamaan umat Islam, sebab Al-Qur'an beserta sumber-sumber utama ajaran Islam seperti hadis, tafsir, maupun ushul fiqh disampaikan dalam bahasa tersebut (Nata 2021). Menguasai bahasa Arab tidak hanya berarti mampu membaca teks, tetapi juga menjadi syarat pokok untuk menangkap makna, memahami susunan bahasa, serta konteks historis dari teks-teks keislaman secara langsung tanpa harus sepenuhnya bergantung pada terjemahan (Khoerudin 2024). Dengan alasan itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal, khususnya di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI), berperan penting dalam menanamkan kemampuan dasar keagamaan peserta didik sejak dini (al-'Ashmawi 2019).

Selain berperan sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga menjadi sarana utama bagi transmisi ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam. Berbagai disiplin ilmu klasik, seperti teologi, hukum, sastra, dan tafsir, hingga perkembangan keilmuan Islam kontemporer, pada dasarnya banyak ditulis dan dikembangkan melalui bahasa ini (Marimba 2020). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar tidak seharusnya hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pada pemanfaatan bahasa Arab sebagai instrumen untuk memahami sumber ajaran Islam sekaligus sebagai fondasi pengembangan ilmu pengetahuan Islam (Yusuf dan Aisyah 2021).

Di Indonesia, Kementerian Agama sejak tahun 2020 telah menerbitkan buku teks serta pedoman pembelajaran Bahasa Arab untuk madrasah sebagai bagian dari implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab (Kementerian Agama RI 2020a). Dalam dokumen tersebut ditetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang Madrasah Ibtida'iyah (MI). Namun, sejumlah kajian menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dengan materi yang disusun maupun cara penyajiannya dalam buku ajar, terutama terkait

pemilihan topik, urutan penyajian mufradāt, serta kesesuaianya dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Ariani 2024; Hidayah 2020). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam dan sistematis untuk menilai konsistensi antara tujuan kurikulum dengan materi yang benar-benar diajarkan pada tingkat ibtida'I (Wiresti & Hilalludin, 2025).

Pembelajaran pada jenjang ibtida'i memiliki posisi strategis sebagai fondasi awal bagi perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Pada fase ini, kemampuan dasar seperti pengenalan huruf, penguasaan kosakata elementer (mufradāt), serta latihan keterampilan mendengar dan menirukan mulai ditanamkan agar peserta didik memiliki bekal yang kuat untuk mempelajari struktur bahasa yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya (Piaget 2020; Sanjaya 2006). Fondasi tersebut tidak hanya berfungsi dalam aspek linguistik, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan memahami teks-teks keagamaan serta praktik keislaman yang menggunakan bahasa Arab (Fauzi 2024).

Selain aspek kognitif, pembelajaran bahasa Arab pada jenjang ibtida'i juga memiliki peran penting dalam ranah sosial, budaya, dan keagamaan. Madrasah ibtida'iyah tidak hanya berfungsi memperkenalkan bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan membaca tulisan Arab serta pemahaman awal yang diperlukan untuk mempelajari Al-Qur'an dan khazanah literatur Islam pada jenjang pendidikan berikutnya (Kementerian Agama RI 2020b). Dengan demikian, mutu pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar berpengaruh langsung terhadap kesiapan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan agama yang lebih tinggi dan mendalam (Tyler 1949).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap kurikulum bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtida'iyah menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan kurikulum dapat tercapai serta mengidentifikasi kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik (Pinar 2022; Lutz 2020). Evaluasi yang komprehensif terhadap materi dan

strategi pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi konstruktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah sehingga tujuan linguistik dan keagamaan dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari dokumen kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, buku teks resmi Kementerian Agama, serta literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan menelaah keterkaitan antara tujuan kurikulum dan materi pembelajaran (Sugari & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tujuan Kurikulum Bahasa Arab ditingkat Ibtida'i

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) dirancang sebagai dasar pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi beriman, berakhhlak mulia, cerdas, dan terampil (al-'Ashmawi 2019; Marimba 2020). Pada pembelajaran bahasa Arab, tujuan kurikulum tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan sikap dan keterampilan praktis yang mendukung kehidupan religius dan sosial peserta didik (Arifin 2020).

Secara komprehensif, tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom 1971). Ranah kognitif mencakup kemampuan memahami kosakata, struktur bahasa, serta teks sederhana berbahasa Arab yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Ranah afektif berfokus pada pembentukan sikap positif, motivasi belajar, dan kecintaan peserta didik terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama sekaligus

bahasa komunikasi (Fadhil 2021). Adapun ranah psikomotorik diarahkan pada keterampilan nyata dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, dalam konteks sederhana kehidupan sehari-hari maupun praktik ibadah (Qomariyah 2022). Integrasi ketiga ranah tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di MI tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengaitkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kesatuan yang utuh (Raharja & Hilalludin, 2025).

Analisis Kesesuaian dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Visi Pendidikan Islam

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah perlu dipahami dalam konteks perkembangan peserta didik yang berada pada tahap usia dasar. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep lebih efektif diperoleh melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan aktivitas praktis (Hilalludin, 2024). Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab di MI menuntut penyajian materi yang sederhana, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kosakata tentang keluarga, sekolah, ibadah, dan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan nyata peserta didik di lapangan (Hidayah 2020; Ariani 2024).

Selain mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah juga diarahkan agar sejalan dengan visi pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Nata 2021). Dalam konteks ini, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis (Khoerudin 2024). Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab di MI tidak semata-mata memenuhi tuntutan akademik, tetapi berperan

sebagai instrumen strategis dalam pembentukan identitas keagamaan peserta didik sejak dini (Kementerian Agama RI 2020a).

Integrasi antara kebutuhan perkembangan peserta didik dan visi pendidikan Islam tersebut mencerminkan orientasi kurikulum yang bersifat holistik. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai keterampilan bahasa secara teknis, tetapi juga dibimbing agar memiliki sikap positif, kecintaan terhadap bahasa Arab, serta kemampuan memanfaatkannya dalam praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari (Hilalludin dkk., 2025). Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab mampu menjembatani aspek duniawi dan ukhrawi dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami (Tyler 1949; Pinar 2022).

Analisis Materi Kurikulum Bahasa Arab di Tingkat Ibtida'i

Materi bahasa Arab di tingkat Ibtida'i umumnya dirancang dengan struktur yang sistematis dan berjenjang agar sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik (Nasution 2008; Lutz 2020). Materi tersebut mencakup tema, kosakata, dan kaidah bahasa sebagai komponen utama pembelajaran. Tema pembelajaran dipilih dari lingkungan terdekat anak, seperti keluarga, sekolah, ibadah, dan alam sekitar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Kementerian Agama RI 2020a). Kosakata yang diperkenalkan bersifat dasar dan praktis serta diarahkan untuk mendukung kemampuan komunikasi sederhana peserta didik (Ariani 2024). Sementara itu, kaidah bahasa disajikan secara bertahap, dimulai dari pola kalimat sederhana hingga bentuk gramatikal yang lebih kompleks, dengan tetap menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif anak (Hidayah 2020).

Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh teori kebahasaan yang bersifat abstrak, melainkan memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari

(Sanjaya 2006). Dengan demikian, struktur dan lingkup materi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki fungsi ganda, yaitu memperkuat penguasaan kosakata dasar sekaligus menanamkan pemahaman awal tentang kaidah bahasa sebagai fondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan selanjutnya (Muradi dan Taufiqqurrahman 2020; Fauzi 2024).

Tingkat Kesesuaian Materi dengan Perkembangan Kognitif, afektif dan psikomotorik Anak Ibtida'i

Materi bahasa Arab di tingkat ibtida'i harus disusun dengan memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi (Bloom 1971; Arifin 2020). Dari sisi kognitif, peserta didik ibtida'i berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga pembelajaran bahasa Arab perlu menggunakan pendekatan yang sederhana, konkret, dan mudah dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari (Piaget 2020). Oleh karena itu, kosakata yang diperkenalkan sebaiknya berupa kata-kata yang akrab dengan dunia peserta didik, seperti anggota tubuh, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, agar peserta didik lebih mudah memahami makna bahasa serta pola dasar struktur yang diajarkan (Hidayah 2020; Ariani 2024).

Dari aspek afektif, materi bahasa Arab tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan linguistik, tetapi juga berfungsi menumbuhkan motivasi belajar, sikap positif, dan rasa cinta peserta didik terhadap bahasa Arab (Fadhil 2021). Penyajian materi melalui kisah-kisah islami sederhana, doa harian, permainan edukatif, atau nyanyian anak-anak dalam bahasa Arab terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran (Qomariyah 2022). Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari identitas keislaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Nata 2021).

Sementara itu, dari aspek psikomotorik, materi bahasa Arab di tingkat ibtida'i perlu mendorong keterampilan praktik peserta didik, baik dalam mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis (Sanjaya 2006). Pada tahap awal, kegiatan seperti latihan pengucapan huruf hijaiyah yang benar, membaca teks pendek, serta menulis kata dan kalimat sederhana merupakan bentuk aktivitas yang sesuai dengan perkembangan motorik peserta didik usia dasar (Kementerian Agama RI 2020a). Dengan memberikan ruang yang memadai bagi latihan psikomotorik, pembelajaran bahasa Arab dapat membentuk fondasi keterampilan berbahasa yang lebih kuat untuk menunjang pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya (Muradi dan Taufiqqurrahman 2020).

Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, materi bahasa Arab di tingkat ibtida'i tidak hanya relevan dengan tahap perkembangan usia peserta didik, tetapi juga lebih efektif dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu (Tyler 1949; Pinar 2022). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang komprehensif dan selaras dengan tujuan kurikulum nasional serta visi pendidikan Islam.

Hubungan Tujuan dengan Materi

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada tingkat ibtida'i pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari materi yang diajarkan, karena tujuan pembelajaran hanya dapat diwujudkan melalui pemilihan dan pengorganisasian materi yang tepat (Tyler 1949; Nasution 2008). Tujuan umum yang mencakup aspek pemahaman, komunikasi, dan ibadah, serta tujuan khusus berupa penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, akan tercapai secara optimal apabila didukung oleh materi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Muradi dan Taufiqqurrahman 2020). Keterkaitan yang kuat

antara tujuan dan materi menjadikan kurikulum lebih konsisten, terarah, serta mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di tingkat dasar (Pinar 2022).

Dari sisi konsistensi kurikulum, materi bahasa Arab di tingkat ibtida'i seharusnya dipilih untuk mendukung setiap tujuan instruksional secara spesifik. Sebagai contoh, tujuan pengembangan keterampilan mendengar dapat diwujudkan melalui penyajian materi berupa dialog sederhana atau cerita pendek, sedangkan tujuan peningkatan keterampilan menulis difasilitasi melalui latihan menyalin kosakata dan menyusun kalimat sederhana (Sanjaya 2006; Kementerian Agama RI 2020a). Dengan demikian, kejelasan hubungan antara tujuan dan materi akan menjadikan proses pembelajaran lebih terukur serta memungkinkan hasil belajar dievaluasi secara objektif dan sistematis (Bloom 1971).

Namun demikian, dalam praktik implementasi kurikulum bahasa Arab di tingkat ibtida'i masih ditemukan sejumlah kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya terletak pada ketersediaan materi yang relatif bervariasi, baik dari segi kosakata, struktur bahasa, maupun bacaan sederhana, yang secara umum mendukung pencapaian keterampilan dasar berbahasa (Ariani 2024). Selain itu, materi pembelajaran sering diperkaya dengan konteks islami, seperti doa harian, ayat-ayat pendek, dan kisah teladan, yang selaras dengan tujuan spiritual pendidikan Islam (Nata 2021).

Adapun kelemahannya, pada beberapa satuan pendidikan materi yang digunakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik ibtida'i. Penggunaan kosakata yang relatif sulit, struktur kalimat yang kompleks, serta kurangnya keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Hidayah 2020). Selain itu, masih dijumpai ketidakseimbangan antara tujuan dan materi, misalnya kecenderungan menekankan hafalan kosakata tanpa memberikan ruang yang memadai bagi pengembangan keterampilan

berbicara yang bersifat komunikatif (Fauzi 2024). Oleh karena itu, hubungan antara tujuan dan materi pembelajaran bahasa Arab perlu terus dianalisis dan disesuaikan secara berkelanjutan agar implementasi kurikulum di tingkat ibtida'i mampu mencapai sasaran pembelajaran secara optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arifin 2020; Lutz 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai tujuan dan materi kurikulum bahasa Arab di tingkat ibtida'i, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan keduanya memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tujuan umum yang mencakup aspek pemahaman, komunikasi, dan ibadah, serta tujuan khusus berupa penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, hanya dapat tercapai apabila disertai materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.¹ Materi bahasa Arab pada tingkat dasar, yang meliputi kosakata, struktur bahasa, dan keterampilan berbahasa, terbukti menjadi fondasi penting bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Analisis menunjukkan bahwa secara umum terdapat konsistensi antara tujuan dan materi kurikulum, khususnya dalam aspek penyajian kosakata kontekstual, doa harian, dan bacaan sederhana yang mendukung visi pendidikan Islam.³ Namun, kelemahan masih terlihat pada ketidakseimbangan antara tujuan dan implementasi materi, misalnya kecenderungan menekankan hafalan kosakata dibanding keterampilan komunikatif. Hal ini menuntut adanya penyesuaian agar materi lebih relevan dengan perkembangan anak serta lebih mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif.

Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa guru dan perancang kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara tujuan instruksional dan pemilihan materi, sehingga pembelajaran bahasa Arab di tingkat ibtida'i dapat berlangsung efektif dan bermakna. Dengan penyusunan materi yang

sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya akan meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga menumbuhkan sikap positif, kecintaan terhadap bahasa, serta kesadaran spiritual yang sejalan dengan visi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilalludin, H. (2024). The Role of Educational Psychology in Enhancing the Quality of the Teaching and Learning Process. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia*.
- Hilalludin, H., Supratama, R., & Addzaky, K. (2025). A Review and Analysis of the Scope of Aqidah Akhlak Subjects in Islamic Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
- Raharja, A., & Hilalludin, H. (2025). The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic. *Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 69–80.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). *Kontribusi Psikologi Perkembangan dalam Strategi Pembelajaran di Sekolah*.
- Wiresti, R., & Hilalludin, H. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini melalui Media Game Gambar dan Huruf. *JURNAL TILA*, 5(1), 577–586.
- Al-'Ashmawi, Sa'id. 2019. *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariani, Y. 2024. "Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al Ulum* 2 (1): 45–55. <https://jurnal.iайдукандangan.ac.id/index.php/ulum/article/download/260/171/1087>.
- Arifin, Muhammad. 2020. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bloom, Benjamin S. 1971. *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Fadhil, Ahmad. 2021. "Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Dasar." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5 (1): 50–60.
- Fauzi, Ahmad. 2024. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8 (1): 55–60. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabiyatuna/article/view/15237>.
- Hidayah, Nurul. 2020. "Kesesuaian Materi Bahasa Arab dengan Tahap Perkembangan Kognitif Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6 (2): 140–150.

- Khoerudin, Asep Rizal. 2024. "The Importance of Arabic in Quran Study: Enhancing Understanding Through Native Language Learning." *Ta'allum: Journal of Islamic Education* 3 (1): 13–28.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020a. *Buku Teks Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020b. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab MI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Lutz, Clyde H. 2020. *Curriculum Development and Instructional Design*. New York: Sage Publications.
- Marimba, Ahmad D. 2020. *Kurikulum Pendidikan Islam dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Mazdha Aufa, Faiz. 2024. "Analisis Kesesuaian Materi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Jurnal Al Ulum* 2 (1).
- Muradi, Ahmad, dan Taufiqqurrahman. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Piaget, Jean. 2020. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Pinar, William H. 2022. *What Is Curriculum Theory?* 3rd ed. New York: Routledge.
- Qomariyah, Lailatul. 2022. "Implementasi Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (2): 120.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Yusuf, Muhammad, dan Siti Aisyah. 2021. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Lughah* 9 (1).